

## **BAB V**

### **MASA PEMERINTAHAN IMRAN-SUTOARDJO PERIODE 2010-2015**

#### **A. Visi dan Misi**

Pada pemerintahan Imran-Sutoardjo periode pertama, disadari bahwa pengembangan ekonomi lewat sektor pertanian memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi, namun karena pengaruh cuaca, seperti hama dan distribusi pupuk, dibuktikan dengan masih banyak sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, pada periode ini pemerintah berencana mengembangkan perekonomian lewat pemberdayaan wilayah pesisir. Masih belum optimalnya peran pemerintah dan pemberdayaan masyarakat pesisir laut Konawe Selatan. Untuk itu, pengembangan wilayah bahari, menumbuhkan titik-titik perkembangan pada wilayah kelautan. Untuk melanjutkan pembangunan Konawe Selatan, pada periode 2010-2015 Konawe Selatan memiliki visi sebagai berikut. “*Kabupaten Minapolitan*” dengan misi “*Mewujudkan Konawe Selatan Sejahtera Berbasis Pedesaan*”. Dengan potensi wilayah yang banyak bergerak dibidang pertanian, luas lahan pertanian sekitar 21.328 ha, luas lahan irigasi 16.750 ha dan non-irigasi 1.882 ha. Imran melihat potensi daerah ini sebagai komoditi pertanian yang harus dikembangkan secara efektif. Visi dan misi tersebut kemudian direalisasikan menjadi empat prioritas utama yaitu:

1. Mewujudkan pemerintahan yang baik
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
3. Membangun infrastruktur wilayah

#### 4. Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis pedesaan berbasis <sup>164</sup>

Demi terlaksananya kabupaten minapolitan diperlukannya kebijakan penataan ruang sebagai berikut:

- a. Mengembangkan wilayah berbasis konsep minapolitan dan agropolitan
- b. Pengendalian kawasan pertanian dan minapolitan secara ketat
- c. Pengembangan kawasan kota terpadu mandiri berbasis potensi wilayah
- d. Penataan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan sistem perkotaan yang menunjang sistem pemasaran hasil pertanian, perikanan dan pelayanan dasar masyarakat
- e. Pengembangan infrastruktur wilayah yang mendukung sistem minapolitan, agropolitan dan kota terpadu mandiri
- f. Pengelolaan wilayah yang memperhatikan daya dukung lahan, daya tampung kawasan dan aspek konservasi sumberdaya alam
- g. Pengembangan kawasan budidaya dengan menumbuhkan kearifan lokal dan memperhatikan aspek ekologis
- h. Peningkatan fungsi kawasan pertahanan dan keamanan negara
- i. Pengendalian dan pengawasan kawasan lindung secara ketat dengan memperhatikan aspek lingkungan
- j. Penataan wilayah mitigasi penanganan bencana dalam mengurangi resiko bencana; dan

---

<sup>164</sup> BPS. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2013*, hlm 28

- k. Peningkatan sistem jaringan energi dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat
- l. Pengembangan kawasan pariwisata yang mendukung sistem minapolitan dan angropolitan.

Kabupaten Konawe Selatan (Konsel) adalah satu-satunya menetapkan Konsep Minapolitan sebagai visi sekaligus penggerak utama (frame mover) pembangunan daerah untuk lima (2010-2015). Penetapan visi Kabupaten Minapolitan telah dikukuhkan melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor: 03 Tahun 2010. Kepala Bappeda menguraikan, pengertian minapolitan adalah konsep manajemen ekonomi kawasan berbasis kelautan dan perikanan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan kaitannya dengan pernyataan visi daerah yaitu kabupaten yang dalam pembangunan wilayahnya berfokus pada minapolitan sebagai penggerak utama (frame mover) seluruh potensi unggulan daerah.

Secara harfiah pengertian minapolitan adalah suatu konsep manajemen ekonomi kawasan berbasis kelautan dan perikanan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Kawasan minapolitan meliputi 8 kecamatan 105 desa yang berada di daerah pesisir, yakni, Tinanggea, Laeya, Lainea, Kolono, Moramo, Moramo Utara, Laonti dan Palangga Selatan. Dari delapan kecamatan ini dibagi dalam dua kawasan pengembangan, yaitu pertama, kawasan pengembangan yang dipusatkan di kecamatan Tinanggea, dengan wilayah hiterlandnya meliputi; Palangga Selatan, Lainea dan Laeya. Kawasan kedua dipusatkan di kecamatan Kolono dengan wilayah hiterlandnya meliputi; Moramo, Moramo Utara dan Laonti.

## **B. Pertumbuhan Penduduk**

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, Badan Pusat Statistik melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilaksanakan sebanyak empat kali yaitu tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir tahun 2005.<sup>165</sup>

Sensus Penduduk 2010 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan oleh petugas sensus biasanya pada malam “Hari Sensus”. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing serta pengungsi.<sup>166</sup>

Penduduk Konawe Selatan terus mengalami perkembangan, sejak tahun 2010 penduduk sudah mencapai 264.587 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1.99 persen. Tahun 2011 penduduk Konsel mencapai 269.853 jiwa dengan laju

---

<sup>165</sup> BPS. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2013*, hlm 53

<sup>166</sup> *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2013*, hlm 54

pertumbuhan penduduk 1.99 persen, kemudian pada tahun 2012 penduduk Konawe mencapai 275.234 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1.95 persen, penduduk semakin bertambah dari tahun ke tahun tidak terlalu signifikan, pada tahun 2013 bertambah menjadi 280.595 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 3.29 persen, kemudian pada tahun 2014 penduduk bertambah menjadi 289.815 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1.90 persen, dan pada tahun 2015 penduduk Konawe Selatan berjumlah 295.326 jiwa.<sup>167</sup>

### **C. Ekonomi Berbasis Kelautan dan Perikanan 2010-2015**

Jika pada periode pertama 2005-2010 pemerintahan Imran menjadikan pusat pertumbuhan ekonomi dibidang agraria, maka pada periode kedua difokuskan pada sektor kelautan. Kepala dinas kelautan dan perikanan Konawe Selatan, Adywarsyah Toar, menjelaskan, visi minapolitan diimplementasikan pada semua sub sektor, baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Untuk perikanan budidaya, direalisasikan melalui pengembangan rumput laut, karamba, tambak, dan budidaya ikan air tawar. Intervensi yang jarang diberikan meliputi pemberian bantuan benih, sarana budidaya, pemodal. Sedangkan perikanan tangkap intervensinya melalui melalui pemberian bantuan kapal dan alat tangkap, seperti jaring, pukat, alat pancing serong dan lainnya.

Dalam penanganan pasca panen, para petani dan nelayan diberikan pendidikan dan pelatihan pemetaan teknologi pasca panen, dan ikut membantu memfasilitasi jaringan pemasaran, apalagi pada komoditi rumput laut, biasanya pada musim panen tiba, harga jadi turun akibat ulah permainan para tengkulak.

---

<sup>167</sup> Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2016

Untuk itu mendukung peningkatan produksi perikanan, juga diprogramkan peningkatan pemukiman penduduk nelayan, pembangunan sejumlah infrastruktur perikanan, seperti tambahan perahu, tempat pelelangan Ikan (TPI) pasar ikan dan kedai pesisir. Dengan berbagai program tersebut diatas, data dari dinas kelautan dan perikanan diuraikan capaian kinerja untuk tahun 2011 dan tahun 2012 yakni untuk pengembangan budidaya mandiri, jenis komoditi rumput laut terealisasi 25 kelompok pada tahun 2011 dan 25 kelompok juga pada tahun 2012. Untuk tambak direalisasikan 50 kelompok pada 2011 dan 65 kelompok pada 2012, kolam air tawar masing-masing direalisasikan masing-masing 25 kelompok pada 2011 dan 2012. Setelah melakukan upaya bak sebelum dan sesudah penetapan visi kabupaten keberhasilan pembangunan sektor kelautan dan perikanan mengalami perkembangan signifikan dalam kurun waktu 10 tahun berdirinya Konawe Selatan. Jika pada tahun 2010 produksi rumput laut sekitar 5000 ton pertahun, maka tahun 2013 sudah mencapai 8000 hingga 10.000 ton pertahun.<sup>168</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembenahan cara panen dan pemberian pelatihan kepada nelayan sehingga hasil produksi perikanan menopang pedapatan asli daerah. Namun teknik penangkapan ikan nelayan rata-rata menggunakan peralatan tradisional, sehingganya panen masih sangat bergantung pada kondisi cuaca.

Kapala dinas Kelautan dan Perikanan Konawe Selatan, Adywarsyah menguraikan, rumput laut dijadikan komoditi andalan. Alasannya kondisi perairan

---

<sup>168</sup> Arsalim Arifin, Jumwal Shaleh & Rustam, *Meniti Langka Menuai Karya (Refleksi Kemajuan Pembangunan 10 Tahun Konawe Selatan)*, Kendari :Lembaga Diskusi Kajian Jurnalis, 2013, hlm 82-83

dan pesisir Konawe Selatan sangat potensial untuk pengembangan rumput laut. Selain itu, masyarakat juga sudah cukup familiar dengan rumput laut “jadi sebenarnya kita tinggal memberikan support untuk pengembangannya” ujarnya.<sup>169</sup>

Dengan ditetapkannya visi kabupaten konawe selatan sebagai kabupaten minapolitan yang berbasis kelautan dan perikanan, pertumbuhan ekonomi mulai difokuskan membangun berbagai pendukung demi meningkatkan pendapatan domestik bruto lapangan usaha pertanian, perkebunan dan perikanan. Struktur lapangan usaha masyarakat Konawe Selatan telah bergeser dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peran masing-masing peranan lapangan usaha ini terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Konawe Selatan. Sumbangan terbesar pada tahun 2015 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, kemudian lapangan usaha pertambangan dan penggalian.

Terjadi perubahan tahun dasar Produk Domestik Regional Bruto yang sebelumnya tahun dasar 2000 kemudian terjadi perubahan tahun dasar menjadi tahun 2010 sebagai tahun dasar. Perubahan tahun dasar Produk Domestik Regional Bruto terjadi karena kebijakan ekonomi dunia. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Konawe Selatan menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan

---

<sup>169</sup> *Ibid*, hlm 84

perdagangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; real estat; jasa perusahaan; administrasi perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Laju pertumbuhan ekonomi cukup stabil dengan tahun dasar 2010 Produk Domestik Regional Bruto, pada tahun 2011 meningkat sekitar 8.90 persen, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 10.02 persen, tahun 2013 menurun menjadi 6.95 persen, pada tahun 2014 menjadi 7.06 persen dan pada tahun 2015 menjadi 8.55 persen, untuk lebih jelas dalam melihat laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha dapat dilihat pada.

Tabel 5.1 (laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	2.15	3.53	4.77	3.93	1.27
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	19.28	20.95	8.33	8.87	11.92
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	10.89	8.81	8.90	9.84	8.55
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	11.02	23.37	12.32	9.24	6.63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	12.29	14.57	8.50	6.96	4.23
F	Konstruksi/Construction	8.55	6.65	6.91	10.81	17.92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	7.75	13.53	9.11	7.27	8.76
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	18.24	13.60	7.00	-0.16	12.28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	8.43	11.58	9.01	7.66	9.46
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	1.53	9.70	12.86	2.43	6.73
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	13.81	27.16	2.90	24.74	8.35
L	Real Estat/Real Estate Activities	3.07	4.62	7.96	4.39	6.17
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	9.82	10.66	11.65	9.16	3.59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2.76	1.05	4.33	12.63	10.86
P	Jasa Pendidikan/Education	2.89	3.81	11.22	12.82	8.59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	2.89	6.88	10.36	11.65	7.83
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Services Activities	3.43	9.32	9.83	9.96	6.76
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>8.90</b>	<b>10.02</b>	<b>6.95</b>	<b>7.06</b>	<b>8.55</b>



Sumber : PDRB Sektoral 2011-2015

Bila Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB per Kapita. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau persatu orang penduduk. Pada tahun 2015, Produk Domestik Regional Bruto per kapita Konawe Selatan mencapai 28.34 juta rupiah pertumbuhan sebesar 13.24 persen pada tahun 2012 dan berturut-turut sebesar 9.92; 8.13 dan 12.41 persen pada tahun 2013-2015.<sup>170</sup>

#### **D. Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur**

##### **1. Fasilitas Sosial**

Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan juga telah memprogram akreditasi sekolah, misalnya yang dinyatakan lolos akreditasi yakni 213 Sekolah Dasar, 57 SMP, dan 21 SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2012 ada 50 Sekolah Dasar, 15 SMP dan 5 SMA.

Pada tahun ajaran 2011/2012 tercatat sebanyak 288 buah Sekolah Dasar dengan 2.968 guru dan 37.336 murid, pada tingkat SLTP tercatat 80 buah sekolah, dengan 1.140 guru dan 16.469 murid, sedangkan pada tingkat SLTA tercatat 37 buah sekolah, dengan 405 guru dan 8.990 murid. Pada tahun ajaran 2012/2013 tercatat sebanyak 291 buah Sekolah Dasar, dengan 3.004 guru dan 38.132 murid, pada tingkat SLTP tercatat 79 buah sekolah, dengan 1.161 tenaga pengajar dan 16.889 murid, pada tingkat SLTA tercatat 37 buah sekolah, dengan 422 tenaga pengajar dan 9.386 murid. Pada tahun ajaran 2014/2015 tercatat sebanyak 289 buah

---

<sup>170</sup> BPS. *PDRB Kabupaten Konawe Selatan Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*

Sekolah Dasar, dengan 2.347 guru dan 39.879 murid, pada tingkat SLTP terdapat 59 sekolah dengan 577 guru dan 4.520 murid, pada tingkat SLTA terdapat 37 buah sekolah dengan 786 guru dan 9.785 murid. Data ini merupakan hasil kerja keras Pemkab dalam sektor pendidikan. Dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas dan kuantitas guru, maka kualitas lulusan juga semakin baik.

Di Pemerintahan Kabupaten Konawe Selatan selama periode 2011-2015 telah menunjukkan perkembangannya dalam hal penyediaan dan pelayanan kesehatan baik dari segi fisik maupun tenaga kesehatannya. Imran berhasil melobi pemerintah pusat untuk mendapatkan anggaran bagi pembagunan rumah sakit umum daerah (RSUD), disamping itu membangun sarana kesehatan di tingkat kecamatan berupa Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, polindes, posyandu dan poskesdes.

Selain memperhatikan pembagunan sarana fisik, Imran juga memprogramkan peningkatan prasarana kesehatan, khususnya bagi Rumah Sakit Umum Daerah Andoolo, agar bisa memberikan pelayanan secara berkualitas. Pada tahun 2011 lalu, Pemkab Konawe Selatan kembali mengalokasikan anggaran untuk peningkatan fasilitas Rumah Sakit Umum Daerah Andoolo diantaranya, penambahan ruang rawat, penambahan ruang rontgen, pengembangan ruang laboratorium, pengadaan alat-alat kesehatan, pengadaan obat-obat, pengadaan ambulance/mobil jenazah 1 unit, pengadaan mebeuleur 22 unit, pengadaan perlengkapan rumah tangga, untuk

memenuhi kebutuhan medis tahun 2011 merekrut 4 dokter dan 61 orang paramedis.<sup>171</sup>

Tahun 2011 Pemerintah Kabupaten merealisasikan sejumlah program diantaranya, pembangunan 3 unit Posyandu, pembangunan 4 unit Poskedes, pengadaan sarana dan prasarana Puskesmas 224 unit, pengadaan sarana dan prasarana puskesmas perairan 3 unit, pengadaan sarana dan prasarana puskesmas keliling 5 unit, rehabilitasi sedang/berat puskesmas pembantu 3 unit, rehabilitasi puskesmas sedang/berat 7 unit dan pembuatan sumur peskesmas 3 unit. Imran juga memberikan perhatian bagi pemenuhan tenaga kesehatan di daerah, sehingga dia mengupayakan rekriutmen tenaga medis secara bertahap setiap tahunnya.<sup>172</sup>

Tabel 5.2 (perkembangan sarana dan prasarana sekaligus tenaga medis tahun 2011 sampai 2015).

---

<sup>171</sup> Arsalim Arifin, Jumwal Shaleh & Rustam, *Meniti Langka Menuai Karya (Refleksi Kemajuan Pembangunan 10 Tahun Konawe Selatan)*, Kendari :Lembaga Diskusi Kajian Jurnalis, 2013, hlm 75.

<sup>172</sup> *Ibid.*, hlm 76

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan <i>Health Facilities and Powers</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Fasilitas Kesehatan <i>Health Facilities</i>	511	600	600	618	691
a. Rumah Sakit <i>Hospitals</i>	1	1	1	1	1
b. Puskesmas <i>Public Health Centre</i>	13	22	22	23	14
c. Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary Public Health Centre</i>	60	61	61	62	61
c. Puskesmas Keliling <i>Public Health Centre Mobile</i>	23	21	22	28	23
d. Puskesmas Plus <i>Public Health Centre Plus</i>	9	9	9	9	9
e. Polindes <i>Village Maternity Post</i>	28	27	27	27	27
f. Posyandu <i>Center Service Post</i>	330	406	406	408	420
g. Poskesdes <i>Village Health Post</i>	47	53	53	60	136
2. Tenaga Kesehatan <i>Health Workers</i>	639	681	753	742	854

Sumber/Source : Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan  
Health Service of Konawe Selatan Regency

Sumber : BPS Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2016

## 2. Fasilitas Umum

Panjang jalan di tahun 2011 di Kabupaten Konawe Selatan secara permukaan jalan adalah 1.032.04 Km, dengan permukaan jalan diaspal 111.46 km, 831,75 km permukaan jalan yang masih krikil dan 831,75 km juga masih jalan tanah, berdasarkan permukaan jalan dikelompokkan lagi berdasarkan kondisi jalan yaitu jalan yang baik (320,29 km), sedang (233,57 km), rusak ringan (321,01 km) dan rusak berat (157,07 km). Di selanjutnya tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 secara panjang permukaan jalan masih sama yakni 1.032.04 Km, namun jenis jalan yang diaspal semakin banyak dari tahun 2012 jalan yang diaspal menjadi 120.50 km,

jalan dengan tekstur krikil menjadi 824.89 km begitupun dengan permukaan jalan tanah 824.89 km. Terjadi sedikit perubahan untuk kondisi jalan baik menjadi bertambah 326.25 km, kondisi sedang masih sama dengan tahun lalu 233.57 km, namun kondisi rusak ringan menjadi berkurang menjadi 315.15 km.

Tabel 5.3

(permukaan jalan beserta kondisi jalan periode 2011-2015).

Rincian Detail	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Jenis Permukaan	1 032,04	1 032,04	1 032,04	1 032,04	1 032,04
1.1. Diaspal	114,64	120,50	149,22	149,22	173,33
1.2. Krikil	831,75	824,89	882,82	882,82	858,71
1.3. Tanah	831,75	824,89	-	-	-
1.4. Tidak dirinci	-	-	-	-	-
II. Kondisi Jalan	1 032,04	1 032,04	1 032,04	1 032,04	1 032,04
2.1. Baik	320,39	326,25	374,97	374,97	399,08
2.2. Sedang	233,57	233,57	346,62	346,62	469,85
2.3. Rusak ringan	321,01	315,15	164,77	164,77	140,66
2.4. Rusak berat	157,07	157,07	145,68	145,68	22,45
III. Kelas Jalan	1 032,04	1 032,04	1 032,04	1 032,04	1 032,04
3.1. Kelas I	-	-	-	-	-
3.2. Kelas II	-	-	-	-	-
3.3. Kelas III	-	-	-	-	-
3.4. Kelas III A	855,27	855,27	855,27	855,27	855,27
3.5. Kelas III B	-	-	-	-	-
3.6. Kelas III C	-	-	-	-	-
3.7. Tidak dirinci	176,77	176,77	176,77	176,77	176,77

Sumber: BPS Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2016

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pada tahun 1999 melalui Kerukunan Keluarga Wawonua yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat Jakob Silondae, penduduk daerah Kendari Selatan melakukan aspirasi agar pembentukan daerah Kendari Selatan segera dilaksanakan, dengan pertimbangan yakni pelayanan masyarakat, berbagai kesenjangan antara daerah induk Kendari dan masyarakat Kendari Selatan seperti Jarak pelayanan, akses ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan daerah dan sarana prasarana yang belum memadai. Setelah aspirasi direpon oleh Pemerintah Daerah dan DPRD surat-surat rekomendasi terus berjalan hingga ke DPR RI Komisi II mengesahkan UU No 4 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Konawe Selatan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berbagai dinamika selama proses pembentukan, seperti dinamika penentuan ibu kota kabupaten dan gejolak politis saat pemilihan pj bupati karena adanya wacana politik “putra daerah”, hal tersebut merupakan bentuk kepedulian dan harapan yang besar masyarakat Konawe Selatan agar terwujudnya cita-cita pemekaran. Dan sekarang bisa dilihat dan ditinjau sejak berdirinya pada 2 Mei 2003 sampai sepuluh tahun kedepan, Kabupaten yang tadinya serba kekurangan kini telah bengkak, ini tidak akan terjadi apabila tidak ada korelasi dan komitmen membangun antara Pemerintah dan masyarakat.

Peran Imran sebagai perintis mulai dari sebagai Penjabat bupati sampai menjadi bupati terpilih yang kedua kalinya, telah membuktikan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika bekerja keras. Dengan visi dan misi periode pertama dan periode kedua, pelayanan terhadap masyarakat Konawe Selatan, seperti penyediaan infrastruktur fisik dan sosial demi pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan produktivitas sektor unggulan, menciptakan iklim politik yang sehat dan demokratis, telah bisa dirasakan masyarakat. Sekalipun daerah ini termasuk masih baru, namun sudah bisa bersaing dengan kabupaten yang lebih dulu ada, Imran benar-benar memanfaatkan potensi SDA dengan pengelolaan yang terstruktur.

## **B. SARAN**

Saran semoga dengan adanya skripsi ini, dapat menambah khazanah sejarah lokal, dan demi pengembangan daerah serta sebagai suatu identitas nasional. Kurangnya pemahaman generasi muda akan pentingnya sejarah lokal, diharapkan melalui penulisan ini dapat setidaknya tidak menghilangkan kesadaran sejarah sebagai entitas dan identitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Daliman. 2012. *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Administrasi Pemerintahan Hindia-Belanda*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrauf Tarimana. 1989. *Kebudayaan Tolaki*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsalim Arifin, Jumwal Shaleh & Rustam. 2013. *Meniti Langka Menuai Karya (Refleksi Kemajuan Pembangunan 10 Tahun Konawe Selatan)*. Kendari :Lembaga Diskusi Kajian Jurnalis.
- Basri Amin-Hasanuddin-Rustam Tilome. 2013. *Mengukuhkan Jati Diri: Dinamika Pembentukan Provinsi Gorontalo 1999-2001*. Yogyakarta: Ombak.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk. 2013. *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia merangkai sejarah politik dan pemerintahan indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- HAW. Widjaja. 2003. *Titik Berat Otonomi pada Daerah Tingkat II*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harsasi, dan Muh. Dawam. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah*. Lembaga Penelitian: Universitas terbuka.
- Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Idris Thaha (Edr). 2004. *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Josep Riwu Kaho. 2010. *Prospek OTONOMI DAERAH di Negara Republik Indonesia (Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan Otonomi Daerah)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Joni Apriyanto. 2012. *Sejarah Gorontalo Modern: Dari Hegemoni Kolonial Ke Provinsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Katalog 1102001.7405. *Kabupaten Konawe Selatan Dalam Angka Konawe Selatan Regency in Figures 2016*. BPS Kabupaten Konawe Selatan 2016
- Katalog 1101002.7405. *Statistik Daerah Kabupaten Konawe Selatan 2016*: Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan
- Katalog BPS. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.



- \_\_\_\_\_. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- \_\_\_\_\_. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2009*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- \_\_\_\_\_. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- \_\_\_\_\_. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- \_\_\_\_\_. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- \_\_\_\_\_. *Konawe Selatan Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- \_\_\_\_\_. *Produk Domestik Regional Bruto 2005-2009*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- \_\_\_\_\_. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- Muhammad Noor. 2012. *Memahami Desentralisasi Indonesia*. Yogyakarta: Interpena.
- M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- S.H Sarundajang. 2002. *Pemerintahan Daerah Di Berbagai Negara, sebuah pengantar: Tinjauan khusus pemerintahan daerah di Indonesia: perkembangan, kondisi, dan tantangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Suhri Badawi, Herman, Abdi Mahatma. 2014. *Kiprah Parlemen Konawe Selatan*. Konawe Selatan: Sekretariat DPRD Kabupaten Konawe Selatan.
- Susanto Zuhdi. 2014. *Nasionalisme, Laut, dan Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu.
- Sugeng Priyadi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sejarah Lokal: Konsep, Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Varma, S.P. 2003. *Teori Politik Modern*. Jakarta: Raja Grafindo

### **Jurnal, Artikel dan Skripsi**

- Lukman Santoso. 2012. *Problematika Pemekaran Daerah Pasca Reformasi Indonesia*. Jurnal Supermasi Hukum Vol 1 No 2 Desember 2012.

- Nunik Retno Herawati. *\_. Pemekaran Daerah di Indonesia*. Jurnal
- Rahmat Suaib. 2014. *Evaluasi Kinerja Daerah Otonom Baru Pasca Pemekaran*. Journal of Governance and Public policy. Volume 1. No. 1, April 2014.
- Sekretariat Jenderal MPR RI. 2014. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*.
- Arsip Bagian Ortala Kantor Bupati KonseL. *Sejarah Terbentuknya Kabupetan Konawe Selatan Memperingati Tahun Ke III Kabupaten Konawe Selatan Tanggal, 2 Mei 2006*. Panitia hari ulang tahun Kabupaten Konawe Selatan
- Arsip Gerakan Membangun Konawe Selatan (GEMA KONSEL).
- Wagerudin. 2014. *Kalosara dalam prosesi adat perkawinan (hukum adat)*. Skripsi : Universitas Negeri Gorontalo.